

**PENGARUH KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS X AKL DI SMKN 1 GOWA**Nurmelisa Tami<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Samsinar<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar (UNM)Email: nurmelisatami6@gmail.com<sup>1</sup>, m.ridwan.tikollah@unm.ac.id<sup>2</sup>, samsinar77@unm.ac.id<sup>3</sup>**ABSTRAK**

Ujian merupakan suatu metode yang sering digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam menilai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, seringkali siswa mengalami kecemasan saat menghadapi ujian, yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecemasan menghadapi ujian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni hasil belajar (Y) dan kecemasan menghadapi ujian (X). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 143 siswa kelas X Akuntansi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling, sehingga terpilih 59 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi analisis deskriptif persentase, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y' = 91,030 - 0,273X$ . Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat kecemasan akan menyebabkan penurunan hasil belajar sebesar 0,273 satuan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,078 mengindikasikan bahwa kecemasan terhadap ujian memberikan pengaruh sebesar 7,8 persen terhadap hasil belajar, sementara sisanya yaitu 92,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti kecemasan menghadapi ujian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang berlebihan saat menghadapi ujian dapat menurunkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sehingga dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci** : gangguan kecemasan; hasil belajar; kecemasan menghadapi ujian.**ABSTRACT**

Exams are a method often used to measure student achievement in assessing their understanding of the subject matter. However, students often experience anxiety when facing exams, which can affect learning outcomes. This study aims to analyze the effect of exam anxiety on student learning outcomes in the basic accounting subject of class X Accounting Expertise Program at SMK Negeri 1 Gowa. This study uses two variables, namely learning outcomes (Y) and exam anxiety (X). The population in this study was 143 class X Accounting students, with the sampling technique using the Simple Random Sampling method, so that 59 students were selected as samples. Data were collected through questionnaires and documentation, while data analysis techniques included descriptive percentage analysis, instrument validity and reliability tests, and hypothesis testing. Based on the results of the simple linear regression analysis, the equation  $Y' = 91.030 - 0.273X$  was obtained. This shows that every one unit increase in the level of anxiety will cause a decrease in learning outcomes by 0.273 units. The coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.078 indicates that exam anxiety has a 7.8 percent influence on learning outcomes, while the remaining 92.2 percent is influenced by other variables. The t-test yielded a significance value of 0.032, which is smaller than 0.05, meaning that exam anxiety has a negative and significant influence on student learning outcomes. Thus, it can be concluded that excessive levels of anxiety when facing exams can reduce student learning outcomes. This research contributes to the development of science, especially in the field of educational psychology related to student anxiety in facing exams, so it can be used as a reference or reference material for further research.



**Keywords:** *anxiety disorders; exam anxiety; learning outcomes.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dasar serta potensi yang dimiliki oleh anak sejak mereka lahir, sehingga bisa bermanfaat dalam hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung anak dalam mencapai potensi tertingginya, sekaligus membentuk karakter mereka agar bisa memberikan sumbangsih pada kemajuan negara. Hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur penting untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan, yang ditunjukkan lewat perubahan kemampuan siswa setelah proses pengajaran, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wicaksono & Iswan, 2019) (Nuridayanti, 2022). Adapun pengertian hasil belajar menurut (Purnawati, Suryawan, & Apsari, 2019) hasil belajar ialah suatu perubahan kemampuan murid setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta menunjukkan perkembangan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan serta usaha yang dilakukan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Menurut (Sudjana, 2019) ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat digunakan dalam mengukur pencapaian murid. Setiap kategori mengukur karakteristik yang berbeda ranah afektif mengkaji sikap, ranah kognitif mengukur pengetahuan dan pemahaman, dan ranah psikomotor menguji keterampilan dan kemampuan praktis siswa. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Asmawati, Sugeng, & Labulan, 2021), (Dewi & Pujiastuti, 2020) terdapat dua kategori utama yang memengaruhi hasil belajar siswa: 1) Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti intelegensi, disiplin, kecemasan. 2) Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang sering diteliti dalam dekade terakhir adalah rasa cemas saat ujian. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa sering merasakan kecemasan ketika menghadapi ujian, dan hal ini bisa berdampak pada hasil belajar mereka (Khofifah, Amalia, & Hafnidar, 2024), (Apriliana, 2018).

Kecemasan ujian merupakan kondisi tidak nyaman yang dialami individu selama proses persiapan hingga pelaksanaan ujian (Pebriyani, Sandayanti, Pramesti, & Nura, 2020), (Prasetya, Naini, Rosada, Muyana, & Widyastuti, 2023). Hal ini senada dengan (Harahap & Silvianetri, 2024), (Solehah, Suryaningsih, & Komarudin, 2024) yang mengungkapkan bahwa rasa cemas adalah situasi yang biasa dialami oleh siswa saat mendekati ujian. Menurut (Idris, 2019) kecemasan menghadapi ujian dapat memengaruhi konsentrasi dan performa siswa selama ujian berlangsung. Sehingga penting bagi pengajar untuk memahami dan membantu siswa mengelola kecemasan agar hasil belajar tidak terganggu.

Kecemasan dalam menghadapi ujian dapat diukur dari seberapa besar gejala yang dihadapi oleh siswa baik berupa Gejala fisik, kognitif, serta perilaku (Munasiah, 2015). Sedangkan menurut (Nugraga, 2020) gejala dari kecemasan terdiri dari gejala fisik dan psikologis. (Rudiansyah, Amirullah, & Yunus, 2016) Kecemasan memiliki beberapa bagian, termasuk psikologis, fisiologis, dan sosial. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah keinginan untuk meraih nilai baik, ketakutan akan penilaian dari guru atau orang tua, kurangnya persiapan, dan tekanan dari lingkungan sosial. (Hastuti, Umam, Eclarin, & Perbowo, 2021).

Sementara itu, (Putri, Risnawita, & Handayan, 2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, semakin sering pula gejala kecemasan muncul dan reaksi yang ditimbulkan akan semakin berat. Pandangan negatif dan kebiasaan berpikir tidak realistis turut memperburuk kecemasan (Napitupulu, Mevianti, & Leonard, 2023). Dampaknya, kecemasan dapat menurunkan pencapaian belajar siswa (Masrurroh & Nurfitriyant, 2022) dan mengganggu konsentrasi saat ujian (Marweli & Meiliasari, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa



deteksi awal tanda-tanda kecemasan sangat penting untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Meskipun sudah ada banyak studi yang menginvestigasi hubungan antara kecemasan dan hasil belajar, kebanyakan belum fokus pada konteks sekolah kejuruan secara khusus. Di samping itu, penelitian yang ada sebelumnya belum menggambarkan secara konkret tentang hubungan antara kecemasan saat ujian dan hasil belajar dalam mata pelajaran akuntansi dasar, yang membutuhkan pemahaman konsep dengan teliti. Kesenjangan ini menggarisbawahi pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Gowa, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tidak tuntas atau tidak mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Banyak siswa yang mendapatkan nilai 50 atau kurang. Tingkat pencapaian yang rendah ini disebabkan oleh kecemasan yang tinggi di kalangan siswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat ujian. Kecemasan yang berlebihan ini muncul karena siswa merasa tidak siap, yang diakibatkan oleh pemahaman materi yang kurang sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Pranasti & Napfiah, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuraisyiah, Nurdiana, & Ma'ruf, 2019), (Ikhsan, 2019) yang menyatakan bahwa gangguan kecemasan berpotensi menurunkan pencapaian belajar murid. Sehingga penting untuk memberikan dukungan dan strategi pengelolaan kecemasan agar siswa dapat lebih percaya diri dan hasil belajarnya meningkat. Selain itu, suasana belajar yang kondusif juga diperlukan untuk membantu mengurangi rasa cemas saat ujian.

Solusi yang diperlukan mencakup analisis yang mendalam mengenai hubungan antara kecemasan ujian dan hasil belajar siswa. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai, mengelola kecemasan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan mengenali faktor-faktor dan gejala kecemasan yang dialami siswa, strategi pembelajaran dapat disusun dengan lebih efisien untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kecemasan saat menghadapi ujian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Gowa. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman konkret tentang dampak kecemasan terhadap pencapaian akademik, sehingga dapat menjadi acuan dalam perbaikan strategi pembelajaran dan dukungan psikologis bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang berfokus pada pengaruh kecemasan saat menghadapi ujian terhadap prestasi belajar siswa. yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak kecemasan dalam menghadapi ujian terhadap prestasi belajar siswa. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: tahap persiapan yang meliputi penentuan tempat dan subjek penelitian serta pembuatan instrumen untuk mengukur kecemasan ujian; tahap validasi instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas; tahap pengumpulan data yang meliputi distribusi kuesioner dan pengumpulan dokumentasi nilai; tahap pengolahan data melalui proses penilaian dan pengorganisasian hasil belajar; tahap analisis data dengan menggunakan metode statistik; serta tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil yang diperoleh. Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 1 Gowa, Kabupaten Gowa, pada tahun akademik 2024/2025. Populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) yang berjumlah 143 siswa. Untuk penelitian ini, sampel sebanyak 59 siswa diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, dengan catatan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin agar representatif.

Variabel yang diteliti mencakup kecemasan dalam menghadapi ujian (X) dan hasil belajar (Y). Materi yang dianalisis terdiri dari tiga indikator kecemasan—gejala fisik, gejala kognitif, dan gejala perilaku serta hasil belajar yang dievaluasi melalui nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecemasan ujian yang menggunakan



skala Likert untuk mengukur tingkat kecemasan siswa, serta dokumentasi nilai untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Validitas instrumen kuesioner diuji dengan korelasi product moment, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, yang berarti instrumen dianggap layak jika semua butir memenuhi nilai korelasi lebih tinggi dari r-tabel dan koefisien reliabilitas di atas 0,70. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dan mengumpulkan dokumen nilai hasil belajar dari sekolah.

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan karakteristik dari variabel kecemasan dan hasil belajar. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen yang digunakan. Analisis inferensial dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh kecemasan saat menghadapi ujian terhadap hasil belajar, diikuti dengan uji-t untuk menilai signifikansi dari pengaruh tersebut, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur berapa besar kontribusi kecemasan dalam menjelaskan variasi hasil belajar. Semua analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga penelitian ini mampu menghasilkan kesimpulan yang akurat tentang hubungan antara kecemasan dalam menghadapi ujian dan pencapaian belajar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Gowa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana data tersebar berdasarkan hasil pengumpulan di lapangan. Data yang ditampilkan dalam deskripsi tersebut berupa distribusi frekuensi tiap indikator, lengkap dengan persentase frekuensi dan nilai skor yang diperoleh.

#### a. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari nilai penilaian semester ganjil untuk siswa kelas X AKL di SMKN 1 Gowa tahun ajaran 2024/2025. Hasil belajar terdiri dari tiga indikator utama yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi, sikap dalam proses pembelajaran, serta kemampuan dalam menerapkan keterampilan. Adapun rincian nilai hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

#### 1) Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif siswa diukur berdasarkan hasil UTS siswa ajaran 2024/2025. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman teori, dan prinsip dasar dalam akuntansi. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, menganalisis, mengingat materi yang telah dipelajari. Nilai yang diperoleh dari UTS ini memberikan gambaran tentang pencapaian akademik murid. Data lengkap aspek kognitif disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Pengklasifikasian Nilai Aspek Afektif

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0,00
81-90	Baik	3	5,09
75-80	Cukup	13	22,03
0-74	Kurang	43	72,88
Jumlah		59	100
Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )			56

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata nilai siswa dalam aspek Kognitif adalah 56. Nilai ini tergolong dalam rentang 0–74 dan masuk dalam kategori “kurang”. Artinya, sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari 75. Hal ini memperlihatkan bahwa banyak siswa belum memahami materi pelajaran dengan baik. Rendahnya nilai aspek kognitif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tingginya tingkat kecemasan siswa saat menghadapi ujian, yang dapat menghambat kemampuan berpikir logis dan konsentrasi. Kecemasan yang berlebihan membuat siswa sulit mengingat materi yang telah dipelajari dan kurang mampu menerapkan konsep secara tepat saat mengerjakan soal.

#### 2) Aspek Afektif



Nilai afektif didapatkan dari penilaian guru terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup bagaimana siswa bersikap terhadap guru dan teman, keaktifan dalam kelas, serta tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran. Aspek afektif penting untuk menilai karakter dan etika siswa selama proses belajar, bukan hanya fokus pada hasil akademik. Sehingga pendidik dapat melihat bagaimana sikap positif siswa dalam lingkungan belajar. Data lengkap disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2 Pengklasifikasian Nilai Aspek Afektif

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	1	1,69
81-90	Baik	26	44,07
75-80	Cukup	31	52,54
0-74	Kurang	1	1,69
Jumlah		59	100
Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )			82

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata nilai siswa dalam aspek afektif adalah 82. Nilai ini berada dalam rentang 81–90 dan tergolong kategori “baik”. Artinya siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran, seperti bersikap sopan, aktif, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, sebagian besar siswa memperoleh nilai di kisaran 75–80, yang berarti masih ada ruang untuk meningkatkan sikap belajar mereka agar bisa mencapai kategori yang lebih tinggi. Penilaian aspek afektif ini penting karena sikap yang baik dapat mendukung proses belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

### 3) Aspek Psikomotoris

Nilai psikomotor diperoleh dari penilaian dan pengamatan guru terhadap keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran secara praktik. Penilaian ini mencakup seberapa baik siswa mampu melakukan tugas-tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi secara nyata seperti dalam penyusunan tabel persamaan dasar akuntansi. Dengan demikian, guru dapat menilai keterampilan siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi pengetahuan dan sikap. Rincian hasil penilaian terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengklasifikasian Nilai Aspek Psikomotoris

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	2	3,39
81-90	Baik	40	67,80
75-80	Cukup	16	27,12
0-74	Kurang	1	1,69
Jumlah		59	100
Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )			84

Berdasarkan data pada Tabel 3, rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotoris adalah 84. Nilai ini tergolong dalam rentang 81 sampai 90 dan dikategorikan sebagai “baik”. Nilai ini berarti bahwa murid telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam keterampilan praktik, khususnya dalam menyusun tabel persamaan dasar akuntansi. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dengan tepat dan teliti. Kemampuan psikomotor yang baik ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung, terutama dalam bidang keahlian seperti akuntansi.

Nilai akhir diperoleh dari rata-rata gabungan tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris. Informasi lengkap mengenai nilai akhir siswa telah disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Pengklasifikasian Nilai Akhir Kelas X AKL SMKN 1 Gowa Tahun Ajaran Ganjil 2024/2025

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
----------------	----------	-----------	----------------



91-100	Sangat Baik	0	0,00
81-90	Baik	18	30,51
75-80	Cukup	12	20,34
0-74	Kurang	29	49,15
Jumlah		59	100
Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )			74

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai akhir siswa adalah 74. Skor ini tergolong dalam rentang 0–74 dan masuk dalam kategori “kurang”. Artinya, bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar kelulusan yang diharapkan. Kurangnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya nilai pada aspek kognitif, meskipun nilai pada aspek afektif dan psikomotoris baik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman materi agar hasil belajar secara keseluruhan bisa meningkat.

#### **b. Deskripsi Variabel Kecemasan Menghadapi Ujian**

Berdasarkan data kecemasan menghadapi ujian yang dikumpulkan dari kuesioner sebanyak 59 siswa. Terdapat tiga indikator utama yang diukur, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Gejala Fisik**

Indikator gejala fisik merupakan salah satu aspek yang diamati dalam mengukur tingkat kecemasan siswa saat menghadapi ujian. Gejala fisik ini muncul sebagai respons tubuh terhadap tekanan psikologis yang dirasakan, dan dapat memengaruhi kenyamanan serta konsentrasi siswa selama ujian berlangsung. Indikator gejala fisik terdiri dari 6 gejala yaitu a) Tegang, b) Gugup, c) Berkeringat, d) Tangan gemetar, e) Detak jantung meningkat, f) Sakit kepala. Jawaban responden berdasarkan gejala yang dialami dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Persentase Gejala Fisik

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Tegang	398	472	84,32	Sangat tinggi
2	Gugup	402	472	85,17	Sangat tinggi
3	Berkeringat	370	472	78,39	Tinggi
4	Tangan gemetar	175	236	74,15	Tinggi
5	Detak jantung meningkat	357	472	75,64	Tinggi
6	Sakit kepala	323	472	68,43	Tinggi
Jumlah		2025	2596	78,00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata gejala yang muncul adalah 78 persen, Nilai ini tergolong dalam rentang 60,01 sampai 80 persen dan dikategorikan tinggi. Nilai ini berarti bahwa ujian tidak hanya memengaruhi kondisi mental siswa, tapi juga berdampak pada fisik mereka. Misalnya, siswa bisa merasa jantung berdebar, berkeringat, atau tegang saat menghadapi ujian. Kondisi ini membuat siswa sulit fokus dan mengerjakan soal dengan tenang. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar mengelola stres agar dapat menghadapi ujian dengan lebih baik. Dukungan dari guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengurangi kecemasan. Dengan begitu, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

##### **2) Gejala Kognitif**

Indikator gejala kognitif merupakan bagian penting dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan siswa saat menghadapi ujian, karena berkaitan langsung dengan cara siswa memproses informasi dan berpikir dalam situasi tertekan. Gejala kognitif ini mencerminkan perasaan dan pikiran negatif yang dapat mengganggu fokus serta penalaran logis siswa. Indikator gejala kognitif terdiri dari 2 gejala yaitu a) Pesimis, b) Khawatir. Jawaban responden berdasarkan gejala yang dialami diuraikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Persentase Gejala Kognitif

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor aktual (%)	Keterangan
1	Pesimis	552	708	77,97	Tinggi



2	Khawatir	190	236	80,51	Sangat tinggi
	Jumlah	742	944	78,60	Tinggi

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 6, rata-rata nilai gejala kognitif adalah sebesar 78,60 persen. Nilai ini tergolong dalam rentang 60,01 sampai 80 persen dan dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami perasaan negatif seperti kekhawatiran berlebihan, keraguan terhadap kemampuan diri, dan pikiran pesimis saat menghadapi ujian. Kondisi ini dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kepercayaan diri siswa saat mengerjakan soal. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diberi pelatihan manajemen stres dan dukungan psikologis agar mereka dapat mengelola pikiran negatif tersebut.

### 3) Gejala Perilaku

Gejala perilaku merupakan indikator penting dalam menilai respons nyata siswa terhadap kecemasan saat menghadapi ujian. Gejala ini terlihat dari tindakan atau kebiasaan yang muncul sebagai bentuk pelarian atau respons terhadap tekanan psikologis yang dirasakan. Indikator gejala perilaku terdiri dari 3 gejala yaitu: a) berdiam diri karena takut gagal, b) menghindari materi yang dianggap sulit, c) gangguan tidur. Jawaban responden berdasarkan gejala yang dialami diuraikan pada tabel 7.

Tabel 7 Persentase Gejala Perilaku

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Berdiam diri karena takut gagal	186	236	78,81	Tinggi
2	Menghindari materi yang dianggap sulit.	397	472	84,11	Sangat tinggi
3	Gangguan tidur.	377	472	79,87	Tinggi
	Jumlah	960	1180	81,36	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 7, diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,36 persen. Nilai ini tergolong dalam rentang 80,01 sampai 100 persen dan dikategorikan sangat tinggi. Kecemasan tersebut dapat berupa ketakutan akan kegagalan, kecenderungan menghindari materi yang dianggap sulit, serta gangguan tidur menjelang ujian. Kondisi ini tentu berdampak pada kesiapan siswa dalam belajar dan mengerjakan soal ujian. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan pendampingan serta strategi pengelolaan stres agar siswa lebih siap secara mental dalam menghadapi ujian.

Hasil perhitungan variabel kecemasan ini diperoleh dari persentase jawaban responden pada ketiga indikator tersebut, yaitu gejala fisik, gejala kognitif, dan gejala perilaku. Setiap indikator mencerminkan dimensi yang berbeda dari kecemasan yang dirasakan siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi emosional mereka. Gambaran lengkap tentang tingkat kecemasan siswa berdasarkan penyebaran kuesioner dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Persentase Variabel Kecemasan Menghadapi Ujian

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Gejala fisik	2025	2596	78,00	Tinggi
2	Gejala kognitif	742	944	78,60	Tinggi
3	Gejala perilaku	960	1180	81,36	Sangat tinggi
	Jumlah	3727	4720	78,96	Tinggi

Berdasarkan Tabel 8, secara keseluruhan jumlah rata-rata persentase skor aktual mencapai 78,96 persen. Nilai ini tergolong dalam rentang 60,01 sampai 80 persen dan dikategorikan tinggi. Dengan demikian, nilai ini menunjukkan bahwa kecemasan ujian berdampak pada siswa dalam bentuk gejala fisik, kognitif, dan perilaku yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk membantu siswa mengelola kecemasan dengan lebih baik. Selain itu,



dukungan dari guru dan lingkungan sekolah dapat menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih dalam mengelola kecemasan agar siswa dapat lebih optimal dalam menghadapi ujian dan mengurangi dampak negatifnya terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Uji Instrumen

Sebelum analisis dilakukan penulis untuk mengetahui besarnya hasil penelitian, maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji terhadap item yang akan digunakan saat kegiatan penelitian. Jumlah responden pada pengujian instrumen ini sebanyak 45 responden. Adapun pengujian instrumen yang akan digunakan ialah uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas nilai  $r_{Table}$  diperoleh sebesar 0,294 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{Table}$ , maka dianggap valid. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menghitung konsistennya jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner. Pengujian kecemasan menghadapi ujian dalam penelitian ini dapat dilaksanakan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji instrumen dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas			Reliabilitas		
	$r_{hitung}$	$r_{Table}$	Ket.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket.
Kecemasan Menghadapi Ujian	0,401 s.d 0,722	0,294	Valid	0.888	0,60	Reliebel

Berdasarkan data pada Tabel 9, hasil dari pengujian validitas instrumen ini menampilkan bahwasannya semua kuesioner yang sedang diajukan pada variabel kecemasan tes (X) memiliki nilai sekitar 0,401 sampai dengan 0,722. Nilai ini menampilkan bahwa item dalam pernyataan kecemasan ujian telah mencapai nilai dari nilai  $r_{Table}$ , yaitu 0,294. Berdasarkan data dapat dikatakan bahwa item kuesioner kecemasan ujian dinyatakan "valid".

Selain itu, diperoleh bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kecemasan karena nilai yang diperoleh pada *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,888 lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah digunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini dinyatakan "Reliabel". Keandalan instrumen ini sangat penting agar data yang dikumpulkan akurat dan hasil penelitian menjadi valid. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, peneliti dapat memastikan bahwa pengukuran terhadap variabel kecemasan siswa konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini juga memperkuat kredibilitas penelitian serta mendukung kesimpulan yang diambil dari data yang diperoleh.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Proses analisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana kecemasan ujian memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil perhitungan dan model regresi yang diperoleh dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	T	
1 (Constant)	91.030	7.940		11.464	.000
Kecemasan Menghadapi Ujian	-.273	.124	-.279	-2.196	.032

#### a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 10, nilai persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y' = 91,030 - 0,273X.$$



Dari persamaan tersebut, konstanta sebesar 91,030 menunjukkan bahwa jika tingkat kecemasan menghadapi ujian sama dengan nol, maka hasil belajar siswa diprediksi sebesar 91,030. Sementara itu, koefisien regresi variabel kecemasan sebesar -0,273 berarti bahwa kecemasan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Artinya, setiap peningkatan kecemasan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan hasil belajar sebesar 0,273 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi kecemasan siswa saat ujian, semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai. Hasil ini menegaskan pentingnya mengelola kecemasan agar hasil belajar dapat meningkat.

#### b. Uji-t

Uji-t bermanfaat dalam mengetahui besarnya pengaruh kecemasan dalam melaksanakan ujian terhadap pencapaian pembelajaran dasar di SMK N 1 Gowa. Untuk mendapatkan nilai pengaruh kecemasan dalam melaksanakan ujian terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Menurut (Sugiyono, 2022) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap batas signifikansi yaitu 0,05 atau 5persen Dengan demikian, apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di bawah angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11 Hasil Analisis Uji-t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	91.030	7.940			11.464	.000
Kecemasan Menghadapi Ujian	-.273	.124	-.279		-2.196	.032

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Berdasarkan data pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032, yang berada di bawah batas kritis 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan menghadapi ujian memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL di SMK N 1 Gowa. Dengan kata lain, peningkatan tingkat kecemasan berbanding terbalik dengan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian dinyatakan diterima, mengingat terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecemasan menghadapi ujian dan hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kecemasan pada siswa agar dapat meningkatkan efektivitas belajar. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan serta strategi yang tepat untuk membantu siswa mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian.

#### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel kecemasan menghadapi ujian terhadap hasil belajar siswa kelas X Program AKL di SMK N 1 Gowa. Nilai  $r^2$  memberikan gambaran mengenai persentase variasi dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh tingkat kecemasan yang dialami siswa saat menghadapi ujian. Semakin tinggi nilai  $r^2$ , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini ditampilkan secara rinci pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.279 <sup>a</sup>	0.078	0.062	8.545

a. *Predictors:* (Constant), Kecemasan Menghadapi Ujian



Berdasarkan Tabel 12, dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi ujian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,078 atau setara dengan 7,8persen. Artinya, sebesar 7,8persen variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat kecemasan saat menghadapi ujian. Sementara itu, sisanya yaitu 92,2persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kecemasan, seperti kemampuan kognitif, motivasi belajar, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta metode pengajaran yang digunakan di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh kecemasan tergolong kecil, namun tetap signifikan dan perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa..

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kecemasan saat menghadapi ujian karena kecemasan menghadapi ujian dapat menimbulkan reaksi seperti peningkatan detak jantung, keringat dingin, gemetar yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Selain itu, kecemasan juga dapat menimbulkan perasaan ragu dan kurang percaya diri yang dapat menghambat kemampuan siswa menjawab soal ujian dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu, penting untuk mengelola kecemasan siswa dengan tepat.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Penggunaan teknik Simple Random Sampling juga menjadikan sampel yang diperoleh lebih representatif terhadap populasi, serta penggunaan instrumen kuesioner dan dokumentasi memberikan data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti. Selain itu, penerapan analisis regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi membantu peneliti mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel secara lebih akurat. Namun, penelitian memiliki beberapa keterbatasan, seperti data yang diperoleh melalui kuesioner bersifat subjektif karena bergantung pada kejujuran dan persepsi responden, serta ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu sekolah dengan jumlah responden terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menyoroti satu faktor, yaitu kecemasan menghadapi ujian, padahal hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi, dukungan lingkungan, dan strategi belajar yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan-temuan sebelumnya. Hasil penelitian ini selaras dengan (Nuraisyiah, Nurdiana, & Ma'ruf, 2019) yang menyatakan bahwa kecemasan dapat memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan (Pranasti & Napfiah, 2019) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi kecemasan siswa, semakin rendah nilai yang diperoleh. Penelitian ini juga diperkuat oleh (Ikhsan, 2019) yang menegaskan bahwa kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar terutama pada materi yang memerlukan konsentrasi tinggi.

Temuan penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peningkatan hasil belajar siswa dan penurunan tingkat kecemasan. Temuan menunjukkan bahwa guru dan sekolah perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengurangi kecemasan siswa saat menghadapi ujian, misalnya dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, latihan soal bertahap, serta pemberian dukungan psikologis dan motivasi. Dengan menurunkan tingkat kecemasan, siswa diharapkan dapat menghadapi ujian dengan lebih tenang dan percaya diri, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Hal ini menegaskan bahwa peran guru dan sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga harus memperhatikan kondisi psikologis siswa sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi ujian berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Kecemasan memicu reaksi fisik dan psikologis seperti meningkatnya detak jantung, keringat dingin, dan perasaan tidak percaya diri yang dapat



mengganggu konsentrasi serta daya ingat. Kondisi ini membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menjawab soal ujian dengan maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian akademik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, hasil belajar siswa berada pada angka 74, yang termasuk kategori kurang, sedangkan kecemasan menghadapi ujian berada pada tingkat tinggi dengan skor rata-rata 78,96%. Analisis lebih lanjut mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi ujian dan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMKN 1 Gowa, di mana semakin tinggi kecemasan, semakin rendah prestasi belajar siswa (signifikansi  $0,032 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan siswa, semakin rendah hasil belajar yang dicapai, sehingga kecemasan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

Beberapa saran dari peneliti, antara lain: 1) Diharapkan siswa dapat dapat berfikir positif dan membangun rasa percaya diri untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan saat menghadapi ujian. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dengan baik saat mengerjakan ujian agar dapat menyelesaikan semua soal dengan lebih tenang. 2) Diharapkan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan yang berlebihan. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan arahan tentang cara mengelola kecemasan, seperti strategi belajar efektif, manajemen waktu, dan teknik relaksasi agar siswa lebih siap menghadapi ujian. 3) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dengan perhatian khusus pada strategi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Serta, disarankan juga untuk menambahkan serta menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. (2018). Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 37- 44. doi:<https://doi.org/10.25273/COUNSELLIA.V8I1.2341>
- Asmawati, A. A., Sugeng, & Labulan, P. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar, Kecemasan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.391>
- Dewi, F. K., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 145-152. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9440>
- Harahap, J. S., & Silvianetri. (2024). Efektifitas Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kecemasan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 107-122. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i2.10836>
- Hastuti, E. S., Umam, K., Eclarin, L., & Perbowo, K. S. (2021). Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Pada Kelas Virtual. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 64-84. doi:<https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i1.6914>
- Idris, I. (2019). Emotional Freedom Technique Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 106-115. doi:<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1115>
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika. De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.36277/deferat.v2i1.28>



- Khofifah, I., Amalia, I., & Hafnidar. (2024). Gambaran Kecemasan Dalam Menghadapi Syarat Kelulusan Pada Siswa SMA Swasta Iskandar Muda. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 245-254. doi:<https://doi.org/10.2910/insight.v2i2.15090>
- Marweli, & Meiliasari. (2024). Faktor Penyebab Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Dalam Belajar Matematika: Systematic Literatur Review. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 234-245.
- Masruroh, A., & Nurfitriyant, M. (2022). Pengaruh Kecemasan dan Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 103-110.
- Munasiah. (2015). Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 220-232. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.649>
- Napitupulu, N. L., Mevianti, A., & Leonard. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Peserta Didik. *JIDR: Journal of Instructional Development Research*, 3(1), 27-36.
- Nugraga, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1-22. doi:<https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Nuraisyiah, Nurdiana, & Ma'ruf, M. I. (2019). Pengaruh Gangguan Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Makassar. *JEKPED: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(2), 10-15. doi:<https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9688>
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Pebriyani, U., Sandayanti, V., Pramesti, W., & Nura, S. (2020). Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 78-85. doi:<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.221>
- Pranasti, M. A., & Napfiah, S. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 1(2), 35-42.
- Prasetya, A. B., Naini, R., Rosada, U. D., Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2023). Kecemasan Ujian pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul. *JUPE2: JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN*, 1(2), 263-270. doi:<https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.159>
- Purnawati, N. N., Suryawan, I. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Putri, S. W., Risnawita, R., & Handayan, D. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional. *Happiness*, 1(2), 111-124. doi:<https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.334>
- Rudiansyah, Amirullah, & Yunus, M. (2016, Agustus). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di Smp Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 96-109.
- Solehah, S. M., Suryaningsih, Y., & Komarudin. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Menuju Ujian Sekolah Dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Di Sma Negeri Arjasa Jember. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(7), 773-780.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126.

